

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Investasi pada pasar modal semakin diminati oleh masyarakat awam, hal ini dapat terlihat dengan semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya pada perusahaan *go public*. Salah satunya adalah Perusahaan manufaktur yang mana dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kestabilan keuangannya. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Dalam pasar modal *borrowers* dan *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aset riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Keputusan ekonomi yang dibuat oleh para pelaku pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan umumnya tercermin dari tindakan pelaku yang disebut reaksi pasar yang dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba. Laba merupakan informasi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang cukup besar antara *return* terjadi dengan *return* harapan pada saat pengumuman laba.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan *return* saham adalah Koefisien Respon Laba. Koefisien ini mengukur respon harga saham terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi. Penelitian mengenai Koefisien Respon Laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. Penelitian-penelitian yang menguji Koefisien Respon Laba menemukan bahwa Koefisien Respon Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

*Leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang (Sitanggang, 2014 hlm. 23). Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal dalam mendanai asetnya. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*. Informasi terhadap pengumuman laba direaksi cepat oleh kreditur, namun direspon negatif oleh investor karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran utang dari pada pembayaran dividen. Koefisien Respon Laba pada perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Leverage* rendah.

Peningkatan keuntungan menjelaskan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Perusahaan bertumbuh akan mempunyai Koefisien Respon Laba yang lebih tinggi, karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi mempunyai kesempatan memperoleh laba dimasa akan datang lebih tinggi. Kandungan informasi laba tersebut merupakan berita baik bagi investor sehingga dapat meningkatkan Koefisien Respon Laba.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aset secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Rofika, 2015). Perusahaan yang berukuran besar akan berupaya menyediakan banyak informasi mengenai aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga akan memudahkan pengguna untuk melakukan penilaian terhadap informasi keuangannya. Ketersediaan informasi pada perusahaan-perusahaan besar akan meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor, dan menunjukkan perusahaan memiliki Koefisien Respon Laba yang tinggi.

Berikut merupakan beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG).

Tabel 1. Fenomena Koefisien Respon Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Leverage</i>	Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan	KRL
1.	ADES	2013	0,40	<b>0,05</b>	<b>26,81</b>	<b>0,13</b>
		2014	0,41	<b>0,15</b>	<b>26,95</b>	<b>0,02</b>
2.	AMFG	2013	<b>0,22</b>	<b>0,13</b>	<b>28,89</b>	<b>0,11</b>
		2014	<b>0,19</b>	<b>0,14</b>	<b>29,00</b>	<b>0,02</b>

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mengalami penurunan *Leverage* dari tahun 2013 sebesar 0,22 menjadi 0,19 ditahun 2014. Penurunan *Leverage* menandakan bahwa aset perusahaan lebih besar dibayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, akan tetapi Koefisien Respon Laba terhadap PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) juga mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,11 menjadi 0,02 ditahun 2014. Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila *Leverage* naik maka Koefisien Respon Laba menurun, begitupun sebaliknya apabila *Leverage* turun maka Koefisien Respon Laba meningkat.

Di tabel 1, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Perusahaan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 0,05 menjadi 0,15 ditahun 2014 untuk PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan sebesar 0,13 ditahun 2013 menjadi 0,14 ditahun 2014 untuk PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG). Peningkatan pertumbuhan menandakan bahwa PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi dimasa mendatang. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, dengan demikian Koefisien Respon Laba juga akan meningkat. Namun hasil olahan data menyatakan hal yang berbeda. Meskipun pertumbuhan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami peningkatan akan tetapi Koefisien Respon Laba terhadap perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,13 turun menjadi 0,02 ditahun 2014 untuk perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), dan dari tahun 2013 sebesar 0,11 turun menjadi 0,02 ditahun 2014 untuk PT. Asahima Flat

Glass Tbk (AMFG). Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa Koefisien Respon Laba akan meningkat apabila tingkat pertumbuhan suatu perusahaan mengalami kenaikan, dan Koefisien Respon Laba akan menurun apabila tingkat pertumbuhan suatu perusahaan mengalami penurunan.

Dari tabel 1, juga dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami peningkatan di tahun 2014, dengan masing-masing perusahaan sebesar 26,95 dan 29,00. Peningkatan Ukuran Perusahaan menandakan bahwa Ukuran Perusahaan bertambah besar. Pada perusahaan yang berukuran besar akan berupaya menyediakan banyak informasi mengenai aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dengan informasi tersebut akan memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga Koefisien Respon Laba terhadap perusahaan akan naik. Namun hasil olahan data menyatakan hal yang berbeda. Meskipun Ukuran Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. Asahima Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami peningkatan, akan tetapi Koefisien Respon Laba terhadap kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan ditahun 2014. Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula Koefisien Respon Laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Koefisien Respon Laba telah dilakukan oleh Hapsari & Simorangkir (2013), Subagjo & Olivia (2012), Imroatussolihah (2013), dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Koefisien Respon Laba. Namun hasil berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Sufiyati (2015) dan Hasanzadel *et al.*, (2013) yang mengemukakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba telah dilakukan oleh Rofika (2012), Subagjo & Olivia (2012), dan Zakaria *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba. Namun hasil berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiam, dkk (2014), dan

Sandi (2013) yang mengemukakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba telah dilakukan oleh Zakaria *et al.*, (2013), Sandi (2013) dan Nursiam, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang terhadap Koefisien Respon Laba. Penelitian yang dilakukan Subagjo & Olivia (2012) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba. Namun hasil berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & simorangkir (2013), Indra, dkk (2011), dan Kurnia & Sufiyati (2015) mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kurnia & Sufiyati (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurnia & Sufiyati (2015) adalah bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen yang meliputi *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan Kurnia & Sufiyati (2015) menggunakan variabel independen yang meliputi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, risiko sistematis dan *investment opportunity set*. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diperusahaan manufaktur dan adanya perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian dengan variabel yang sama, mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai reaksi pasar diperusahaan manufaktur.

## **I.2 Perumusan Masalah**

- a. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba ?
- b. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba ?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba ?

### I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap Koefisien Respon Laba.
- b. Untuk membuktikan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.
- c. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.

### I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Dapat digunakan dalam menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca serta memperluas pengetahuan teoritis dalam menganalisis dan memahami tentang faktor-faktor yang memengaruhi Koefisien Respon Laba, dan dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi dalam penelitian lain yang berkaitan dengan Koefisien Respon Laba.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan dalam memilih kebijakan yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi agar mempertimbangkan kualitas serta pengungkapan-pengungkapan didalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik, diharapkan investor dapat memberikan respon yang baik terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan.